

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi seseorang yang memeluk agama Islam, pegangan agama yang harus menjadi pedoman dan petunjuk adalah kitab suci Alquran sebagai satu-satunya tuntutan hidup. Alquran adalah identitas bagi semua umat muslim yang dikenal, dimengerti dan dihayati oleh setiap individu yang mengaku muslim.¹ Alquran merupakan kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dihafalkan, dipahami dan diamalkan sebagai pedoman atau petunjuk bagi setiap umat manusia dalam kehidupan supaya memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Alquran juga merupakan mu'jizat Nabi Muhammad Saw, yang abadi, mu'jizat terbesar yang diberikan Allah. Ini dapat disaksikan oleh seluruh umat manusia sepanjang masa dan beliau diutus oleh Allah untuk keselamatan seluruh manusia.² Oleh karena itu belajar Alquran harus kita ajarkan sejak dini kepada anak-anak sebagai bentuk mengenalkan kepada mereka pedoman hidup kaum muslimin, karena anak merupakan aset yang sangat berharga bagi generasi penerus bangsa nantinya yang akan membela agama.

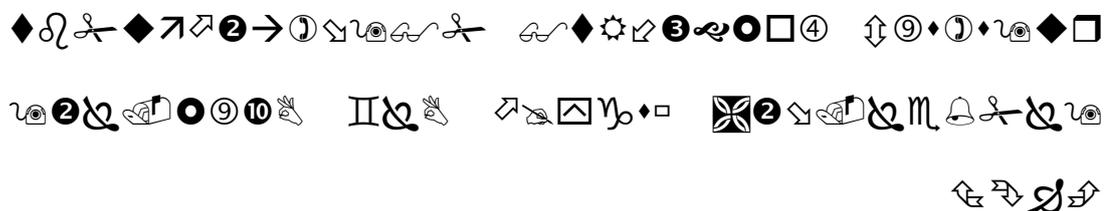
¹Lisya Chairaini Dan Subandi, *Psikologi Santri Menghafal Al-Qur'an: Peran Regulasi Diri*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 1.

²Ash- Shaabuuniy, Muhammad Ali, *Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 15.

Mengajarkan anak-anak untuk menghafal Alquran adalah satu hal yang sangat penting dan sangat mulia. Al-Hafiz as-Suyuti berkata bahwa pengajaran Alquran adalah dasar dari prinsip-prinsip Islam. Anak-anak tumbuh atas dasar fitrahnya dan cahaya-cahaya hikmahnya yang masuk dalam kalbu mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan cahaya hitamnya yang akan menimbulkan maksiat dan kesesatan.³

Salah satu usaha seorang umat Islam dalam proses memelihara dan menjaga kemurniaan Alquran adalah dengan cara menghafalkannya (*Tahfizhul Qur'an*) pada setiap penerus generasi umat Islam, sehingga dapat mencetak generasi muslim yang Qur'ani.

Berusaha menghafalkan Alquran sebagai bagian dari ibadah, sebab menghafal Alquran bagi orang-orang tertentu, terdiri dari 30 juz, bukanlah hal yang sulit. Allah Swt. telah memberi jaminan mengenai kemudahan dalam mempelajari Alquran sebagaimana Firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Qamar /54: 17



Ayat ini menjelaskan bahwa menghafal itu mudah bagi setiap orang yang menginginkannya, kemudahan Alquran itu juga mencakup dalam hal membaca, menghafal, memahami, mentadaburi, serta mengamalkan isi dari kandungannya. Allah akan memudahkan orang yang menghafal Alquran bagi orang yang berniat dengan niatan yang bersungguh-sungguh. Kemudahan dalam menghafal Alquran sudah banyak buktinya baik dari Indonesia maupun dari luar, betapa Alquran bisa

³Ahmad Salim Badwildan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), h. 229-230.

dihafal oleh anak-anak Islam dalam usia yang sangat belia. Menghafalkan Alquran hukumnya fardhu kifayah, artinya tidak semua orang Islam diwajibkan menghafal Alquran.⁴

Menghafal Alquran pastilah hanya akan dilakukan oleh orang-orang yang beriman pada kitab Alquran panduan terhadap hidup umat Islam agar bertakwa kepada Allah Swt. setiap kali ayatnya dibaca maka akan semakin bertambah keimanannya dan hanya kepada Allah bertawakal.

Alquran tidak akan mempengaruhi menurunnya prestasi belajar, justru menghafal Alquran dapat meningkatkan prestasi belajar dan membantu untuk berkonsentrasi. Dalam ilmu pengetahuan, baik ilmu kedokteran, maupun ilmu umum, dan ilmu sebagainya, membutuhkan konsentrasi yang tinggi dalam mempelajarinya. Dan bagi orang-orang yang terbiasa menghafalnya, maka sel-sel otak dan badannya akan aktif, dan menjadi lebih kuat.

Salah satu upaya dalam menjaga kelestarian Alquran yaitu dengan menghafalkannya, karena dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang mulia dan Rasulullah sangat menganjurkan dan mendukung dalam hal itu. Dimana Rasulullah sendiri dan banyak para sahabat beliau yang hafal Alquran. Hingga sampai sekarang ini tradisi menghafal Alquran masih dilakukan oleh umat Islam di dunia.

Di Indonesia pada masa sekarang ini telah banyak lembaga-lembaga Islam yang mendidik para peserta didik untuk mampu menguasai ilmu pada Alquran secara mendalam baik dalam membaca, memahami, maupun mengamalkan isi dari kandungan Alquran itu, di samping itu juga ada yang mendidik peserta didiknya untuk menjadi seorang yang *hafidz* dan *hafidzah*.

⁴ M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Ciputat: Lentera Hati, 2011), h. 220-221.

Pondok *tahfidz* Alquran merupakan sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang telah terbukti keberadaannya dan keberhasilannya dalam meningkatkan sumber daya manusia. Banyak pondok yang nantinya akan merupakan lembaga pendidikan Alquran. Bahkan tampaknya dalam perkembangan terakhir telah terbukti bahwa dari pondok *tahfidz* telah lahir banyak pemimpin bangsa dan masyarakat.⁵

Kegiatan menghafal Alquran dikatakan sebagai suatu kegiatan yang mulia. Sangat banyak ditemui ribuan bahkan jutaan umat Islam menghafal Alquran. Padahal, Alquran ini dikategori kan kitab yang tergolong besar, surahnya sangat banyak, dan ayat-ayatnya banyak mirip. Tidak hanya itu, keberagaman tingkat usia, suku dan bangsa dari kaum muslimin ternyata mampu menghafal Alquran.⁶ Meskipun demikian, tidak sedikit orang yang berpendapat bahwa menghafal Alquran itu sulit dilakukan. Hal ini disebabkan karena berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dari faktor luar maupun dari faktor diri sendiri, seperti sibuk dengan pekerjaan dan sebagainya.

Sejak Alquran diturunkan dan sampai saat ini banyak orang yang menghafalkan Alquran.⁷ Dalam belajar menghafal Alquran tidak bisa disangkal lagi bahwa metode sangat mempunyai peranan penting dalam menghafalkannya. Sehingga dengan adanya metode bisa membantu keberhasilan belajar Alquran.

Upaya untuk mencapai tujuan yang dibutuhkan, suatu metode yang pantas dan cocok, agar dapat tercapai tujuan yang diinginkan. Demikian juga dengan pelaksanaan

⁵ Abdurrahman Mas'ud, *Menuju Paradigma Islam Humanis*, (Yogyakarta: GamaMedia, 2003), h. 259.

⁶ Ahsin W. al-Hafiz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 41.

⁷ Sahiron Syamsuddin, *Metodelogi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, Yogyakarta: TH-Press, 2007), h.23.

menghafal Alquran, memerlukan suatu metode dan teknik yang tepat yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga dapat berhasil dengan baik sesuai dengan apa yang diinginkan. Oleh karena itu, metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal Alquran.

Perhatian ulama terhadap kegiatan menghafal Alquran ini sangat positif khususnya di wilayah Banjarmasin, karena perkembangan kegiatan menghafal Alquran cukup maju yang ditandai dengan munculnya lembaga-lembaga *tahfidz*. Salah satunya adalah pondok tahfidz Qur'an di wilayah Banjarmasin yang juga membuka kesempatan untuk yang berkeinginan menjadi penghafal Alquran adalah Ma'had Tahfidzul Qur'an Umar bin Khattab Banjarmasin di Jalan Mahat Kasan Kompleks Permata Elok RT 35 Gatot Subroto Banjarmasin.

Ma'had Tahfidzul Qur'an Umar bin Khattab Banjarmasin yang terletak di Jalan Mahat Kasan Kompleks Permata Elok ini meskipun berlokasi di tengah kota dan berada di tengah-tengah lembaga-lembaga pendidikan lainnya, namun menjadikan Ma'had Tahfidzul Qur'an Umar Bin Khattab Banjarmasin ini banyak diminati oleh anak-anak, remaja dan dewasa yang berstatus Siswa SMP/MTs, SMA/MA dan Mahasiswa. Ma'had Tahfidzul Qur'an Umar Bin Khattab ini baru-baru saja didirikan sekitar kurang lebih 8 tahun yang lalu pada tahun 2011 dalam kurun waktu tersebut sudah banyak santri santriwati yang berhasil menghafalkan Alquran sebanyak 30 Juz.

Ma'had Tahfidzul Qur'an Umar Bin Khattab Banjarmasin memiliki beberapa program pendidikan diantaranya: Program *tahfizh* intensif (asrama) dan program *tahsin & tahfizh* reguler. Program *tahfizh* intensif ini dikhususkan bagi masyarakat yang mempunyai keinginan kuat untuk menghafal Alquran, program ini mewajibkan peserta didik tinggal di asrama dan mengikuti seluruh kegiatan yang berhubungan

dengan *tahfizh* Alquran sejak pagi atau setelah sholat subuh sampai malam hari menjelang tidur. Program Tahsin & *Tahfizh* Reguler, program ini diperuntukkan bagi masyarakat muslim dan muslimah yang mempunyai kegiatan yang padat seperti pelajar, mahasiswa, pegawai kantoran, swasta dan lain sebagainya yang ingin mempelajari Alquran, baik memperbaiki bacaan ataupun menghafalkan Alquran. Program ini tidak mewajibkan Santri santriwatinya tinggal di asrama dan hanya mengikuti kegiatan pembelajaran 3 kali dalam satu minggu.

Pelaksanaan menghafal Alquran yang diterapkan Ustadzah untuk santriwati *tahfizh* puteri dalam menghafal yaitu dengan mengadakan rangkaian tiga juz (RTJ) dan mengadakan *muraja'ah* dua bulan sekali. Ketika menyetorkan hafalan yang baru tiba-tiba ustadzah meminta santriwati menyetorkan hafalan yang minggu lalu atau minggu sebelumnya. Jadi dalam *muraja'ah* disini ustadzah juga berperan dalam *memuraja'ah* hapalan santriwati tersebut dan untuk cara *memuraja'ahnya* sendiri di Ma'had tersebut yaitu dengan cara diulang-ulang dan disimak kemudian disetorkan kepada ustadzah, *memuraja'ahnya* dilakukan 2 kali 1 juz setiap hari, disana juga diwajibkan untuk menghafalkan terjemahan atau artinya minimal setengah lembar setiap hari. Kemudian untuk metode menghafalnya di Ma'had Tahfidzul Qur'an Umar bin Khattab Banjarmasin menggunakan metode *sorogan* dan baca simak, yaitu sebelum menghafal bacaan santriwati tersebut di simak oleh Ustadzah agar *makhraj* dan *tajwidnya* benar dan lancar. Jumlah pengajar untuk yang berasrama adalah 15 pengajar dan jumlah santriwatinya yaitu sebanyak 71 santriwati untuk saat ini.

Penulis beranggapan bahwa melancarkan dan menjaga hafalan lebih sulit daripada menghafalkannya dan masih saja ada santriwati yang sulit dalam mengingat hafalan yang sudah dihafalnya karena Lupa. Maka dari itu di Ma'had Tahfidzul

Qur'an Umar bin Khattab. Metode yang digunakan para santri santriwati dalam meningkatkan kelancaran dan menjaga hafalannya, yaitu dengan sistem *One day One page* untuk hafalan baru dan *One day One Juz* untuk hafalan lama dan untuk menghafalnya menggunakan metode *sorogan* atau baca simak. Dengan banyaknya cara dalam mengulang hafalan oleh santri santriwati, penulis beranggapan bahwa *muraja'ah* adalah cara yang paling efektif dalam meningkatkan kelancaran dalam hafalan Alquran santriwati.

Dalam mencapai keberhasilan tersebut tidaklah mudah, meskipun programnya telah berjalan dengan sesuai, di sisi lain mungkin masih ada yang ditemukan berbagai masalah kesulitan dalam menghafal Alquran. Kesulitan dalam menghafal ayat-ayat Alquran secara maksimal karena sering muncul rasa malas ketika menghafal ayat-ayat yang sebelumnya sulit diingat dan dihafal kembali dan terkait juga masalah waktu, sulit membagi waktu untuk *memuraja'ah* hafalan yang sudah dihafal.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui bagaimana pelaksanaan *muraja'ah* dalam menghafal oleh para santriwati penghafal Alquran di Ma'had Tahfidzul Qur'an Umar Bin Khattab Banjarmasin. Hal ini dihimpun dalam sebuah Skripsi yang berjudul: "Pelaksanaan *Muraja'ah* dalam Menghafal Alquran Pada Santriwati di Ma'had Tahfidzul Qur'an Umar Bin Khattab Banjarmasin."

B. Definisi Operasional

1. Muraja'ah

Muraja'ah yaitu kegiatan mengulang-ngulang hafalan dan harus dipahami bahwa *muraja'ah* dan menghafal adalah satu pasangan yang tak terpisahkan dalam kegiatan menghafal. Pengulangan hafalan dapat menguatkan hafalan santri yang telah dihafal. Setiap orang yang menghafalkan Alquran mempunyai kewajiban untuk

menjaga hafalannya yang telah di hafal yaitu dengan cara *memuraja'ahnya* atau mengulang-ngulang hafalan. Di lembaga, pondok pesantren atau pun sekolah-sekolah yang mengadakan kegiatan *Tahfidzul Qur'an* pasti menerapkan metode *muraja'ah* dalam mengingat hafalannya terdahulu, hanya saja mungkin pelaksanaannya yang berbeda dalam melakukan kegiatan *muraja'ah* tersebut.

1. Menghafal Alquran

Menghafal Alquran merupakan gabungan dari menghafal dan Alquran. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI). Pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.⁸

Dalam bahasa arab menghafal menggunakan terminologi *Al-Hifzh* yang berasal dari kata *Hafazha*, *yahfazhu*, *hifzhan* yaitu memelihara, menjaga dan menghafalkan.⁹ Sedangkan Alquran adalah kalam Allah yang merupakan mu'jizat, yang diturunkan oleh malaikat jibril kepada Nabi Muhammad Saw untuk semua umat islam di dunia.

Dalam kitab *Mahabits Fi Ulumil Qur'an*, Alquran merupakan *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dan membacanya merupakan ibadah.¹⁰

Berdasarkan keterangan diatas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa menghafal Alquran adalah suatu proses mengingat. Dimana seluruh ayat-ayat Alquran yang sudah dihafal harus diingat kembali secara sempurna tanpa melihat tulisan dan mushaf Alquran.

⁸ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media Press,tt), h. 307.

⁹ Ahmad Warson Munawirlmunawir *Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h. 297.

¹⁰ Abudin Nata, *Al-Qur'an dan Hadits (Dirasah Islamiyah I)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 54.

C. Fokus Penelitian

Membatasi pokok bahasan penelitian ini, maka fokus penelitian yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan *muraja'ah* dalam menghafal Alquran pada Santriwati di Ma'had Tahfidzul Qur'an Umar bin Khattab Banjarmasin.
2. Faktor pendukung pelaksanaan *muraja'ah* dalam menghafal Alquran pada Santriwati di Ma'had Tahfidzul Qur'an Umar Bin Khattab Banjarmasin.
3. Faktor penghambat pelaksanaan *muraja'ah* dalam menghafal Alquran pada Santriwati di Ma'had Tahfidzul Qur'an Umar bin Khattab Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pelaksanaan *muraja'ah* dalam menghafal Alquran pada Santriwati Ma'had Tahfidzul Qur'an Umar bin Khattab Banjarmasin.
2. Menganalisis faktor pendukung pelaksanaan *muraja'ah* dalam menghafal Alquran pada Santriwati di Ma'had Umar bin Khattab Banjarmasin
3. Menganalisis faktor penghambat pelaksanaan *muraja'ah* dalam menghafal Alquran pada Santriwati di Ma'had Umar Bin Khattab Banjarmasin.

E. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menambah keilmuan terutama dalam bidang pengajaran *Tahfidzul Qur'an* khususnya dalam pelaksanaan *muraja'ah* dan juga bisa sebagai referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

2. Secara Praktis

a. Bagi Ma'had Tahfidzul Qur'an Umar bin Khattab Banjarmasin

1. Sebagai pemikiran dan pengetahuan dalam meningkatkan program *tahfidzul qur'an* untuk memperkuat mengingat hafalan terdahulu.
2. Mengetahui bagaimana cara pelaksanaan *muraja'ah*.
3. Mengetahui faktor yang menghambat dalam pelaksanaan *muraja'ah*, sehingga kemudian dicarikan solusi yang terbaik.

b. Bagi Masyarakat

Mengetahui pentingnya *muraja'ah* dalam menghafal Alquran khususnya bagi para penghafal Alquran agar memantapkan hafalannya sehingga tingkat hafalannya menjadi lebih baik lagi.

c. Bagi penulis

Menambah wawasan pengetahuan dalam hasil penelitian ini, sehingga mampu menerapkan ilmu tersebut ketika terjun dalam masyarakat dan sebagai referensi dan menambah pengalaman dalam penelitian pendidikan khususnya dalam pelaksanaan *muraja'ah* dalam program *Tahfidzul Qur'an*.

F. Penelitian Terdahulu

Telaah terhadap karya penelitian terdahulu. Penulis akan mendiskripsikan karya penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan judul proposal ini. Adapun penelitian-penelitian tersebut diantaranya:

“Efektivitas Metode Muraja'ah dalam Menghafal Alquran Pada Santi Pondok Pesantren Al-I'tisom Kliwonan Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun 2017.”

Skripsi Rofiqotul Munifah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri SALATIGA Penelitian ini membahas mengenai, Metode *muraja'ah* di

Pondok Pesantren Putri Al-I'tisom dinilai efektif. Hal tersebut dilihat dari hasil hafalan para santri bagus dan baik dari segi kelancaran membacanya, maupun dari segi makhraj dan tajwidnya. Waktu yang ditempuh selama proses menghafal, dari hasil tes *muraja'ah* dengan perolehan nilai A dan B.¹¹

“*Menghafal Alquran Dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus Di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas Karangrejo Tulunggang.*” Skripsi Anisa Ida Khusniyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Tulungagung penelitian ini membahas mengenai metode *muraja'ah* yang dilakukan di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas. Jadi, hasil menghafal Alquran dengan penerapan metode *muraja'ah* yaitu dengan proses menghafal Alquran menggunakan *One Day One Ayat* dan lagu tartil, maka hafalan santri tambah lebih baik dan benar. Sedangkan dari beberapa kegiatan *muraja'ah* yang dilaksanakan di Rumah Tahfidz Al-Ikhlas, maka hafalan santri akan semakin terjaga, lancar, baik dan benar dari segi *makhraj* dan *tajwidnya* dan santri mampu melakukan ujian *muraja'ah* dengan penuh semangat.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas, penulis ingin mengemukakan bahwa penelitian yang akan dilaksanakan ini sama dengan yang di atas hanya saja yang membedakan dari penelitian ini yaitu yang akan diteliti adalah tentang pelaksanaan metode *muraja'ah* dan tempat yang membedakan dari penelitian di atas. Jadi, yang akan diteliti oleh penulis yaitu pelaksanaan metode *muraja'ah* di Ma'had Tahfidzul Qur'an Umar Bin Khattab Banjarmasin, yang berisi bagaimana pelaksanaan metode *muraja'ah*, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dari metode tersebut. Dengan demikian, penulis berpendapat bahwa penelitian ini layak diangkat

¹¹ Rofiqotul Munifah, “Efektivitas Metode *Muraja'ah* dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santi Pondok Pesantren Al-I'tisom Kliwonan Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Salatiga, 2017, h. 88

dan diteliti lebih jauh lagi.

G. Sistematika Penulisan

Adapun gambaran sistematika penulisan proposal ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka dan sistematika penelitian.

BAB II Kajian Pustaka

Bab ini membahas tentang berbagai teori yang menjadi landasan teoritik penelitian, meliputi: *Muraja'ah* Alquran yang meliputi dari pengertian *muraja'ah* dan konsep *muraja'ah*, menghafal Alquran dan faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, Subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan Analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian

Bab ini membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian dan analisis data

BAB V Penutup

Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran.